

## PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCION DAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA TENTANG MENULIS PUISI BEBAS

Mardianis \*)

SMPN 13, Kota Bogor, Indonesia

\*)e-mail korespondensi: aniespiliang@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 14 Februari 2022; direvisi: 21 Juni 2022; disetujui: 25 Juni 2022

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan mengetahui model direct instruction dan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Mendeskripsikan hasil keterampilan menulis puisi bebas sebelum dan sesudah menggunakan model direct intrucion dan media audio visual. Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan model direct instruction dan media audio visual. Penelitian dengan menggunakan model direct instruction dan media audio visual membuat peserta didik merasa senang. Model ini dapat digunakan sebagai variasi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum menggunakan model ini, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas hanya 61,75 dengan presentase ketuntasan 25%. Kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model direct intrucion dan media audio visual pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 72,27 dan 82,02 pada siklus 2. Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model direct instruction dan media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan model direct intrucion dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah-sekolah di Dinas Pendidikan Kota Bogor

**Kata Kunci:** Model Direct Instrucion, Media Audio Visual, Puisi Bebas

### APPLICATION OF DIRECT INSTRUCTION MODEL AND AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE INDONESIAN LEARNING OUTCOMES ABOUT FREE POETRY WRITING

**Abstract.** This study aims to find out the direct instruction model and audio-visual media can improve free poetry writing skills. Describe the results of free poetry writing skills before and after using the direct instruction model and audio-visual media. Measure the magnitude of the increase in student learning outcomes about writing free poetry by using direct instruction models and audio-visual media. Study indicate that using the direct instruction model and audio-visual media makes students feel happy. This model can be used as a variation in improving free poetry writing skills. This is evidenced by an increase in student learning outcomes. Before using this model, the average score of free poetry writing skills was only 61.75 with a 25% completeness percentage. Then there was an increase after using the direct instruction model and audio-visual media in cycle 1 with an average value of 72.27 and 82.02 in cycle 2. From the description above the author can conclude that the use of direct instruction model and audio-visual media can create an atmosphere fun learning so as to improve student learning outcomes. Therefore, the researcher suggests that the direct instruction model can be used as an alternative in learning Indonesian in schools at the Bogor City Education Office.

**Keywords:** Direct Instruction Model, Audio Visual Media, Free Poetry

### I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab. 1 ayat (1), mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan yang memuat 8 standar yaitu:1) Standar isi, 2) Standar Kompetensi Lulusan, 3) Standar Penilaian,4) Standar Proses, 5) Standar Proses, 6) Standar Sarana dan Prasarana, 7) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 8) Standar Pembiayaan.Salah satu standar yang harus dipahami

oleh guru adalah standar isi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks ini bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
2. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentukbentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
3. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.

4. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Dengan prinsip di atas, maka pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Hal ini diawali dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya peserta didik mampu menyajikan teks secara mandiri. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, setelah dilaksanakan test awal tentang menulis puisi bebas, KKM yang telah ditentukan adalah 70, setelah dianalisis, peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 4 orang (25%), peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 24 orang (75), dengan rata-rata nilai kelas 61,75.

Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya rendahnya keterampilan menulis puisi bebas, sehingga peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi jam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menulis puisi dijadikan PR atau pekerjaan rumah. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih belum menggunakan model atau metode yang inovatif dalam pembelajaran. Bahkan di dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya pusinya kepada peserta didik. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori. Guru hanya meminta peserta didik untuk menghayal. Tidak diperlihatkan langsung dengan objeknya. Hal ini menyebabkan peserta didik Minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi juga dapat dijadikan faktormengalami kesulitan dan bingung saat merangkai kata-kata dalam menulis puisi bebas.

Dari penyebab tersebut, maka pembelajaran tentang menulis puisi diubah dengan menggunakan model direct instruction dan media audio visual. Model dan media ini dapat meningkatkan minat serta ketertarikan peserta didik terhadap materi menulis puis bebas. Peserta didik mendapat pengalaman baru dan terlibat langsung serta aktif.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Model Direct Instrucion

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar

yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil (1996), sebagai berikut:

- 1) Orientasi. Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.
- 2) Presentasi. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek;(2) pemberian contoh-contoh konsep;(3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
- 3) Latihan terstruktur. Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.
- 4) Latihan terbimbing. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
- 5) Latihan mandiri. Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.
- 6) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru

- menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- 7) Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
  - 8) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
  - 9) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
  - 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
  - 11) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
  - 12) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

#### B. Media Audio Visual

Penelitian ini menggunakan model direct instrucion dan media audio visul untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Dengan menggunakan model dan media ini peserta didik kelas VIII dapat belajar lebih semangat karena peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku belajar melalui objek-objek yang ditayangkan.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Observasi  
Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan dokumentasi foto.
- 2) Tes  
Jenis tes yang peneliti gunakan adalah jenis tes tertulis, yaitu dengan tes menulis puisi. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi bebas pada siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun lembar penilaian kemampuan menulis puisi dikembangkan dari unsur-unsur pembangun puisi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis

- 3) Hasil Dokumentasi Siswa  
Suharsimi Arikunto (2002: 135), mengartikan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini, peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pratindakan, maupun saat penelitian berlangsung. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Catatan Lapangan  
Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan ini menggambarkan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar soal tes dan lembar observasi dimana lembar soal tes terdiri dari soal tes pra siklus, soal tes siklus 1, dan soal tes siklus 2. Adapun lembar observasi terdiri dari format observasi aktivitas guru, dan format observasi aktivitas peserta didik.

Validasi Data dilakukan melalui validasi tes tertulis, yaitu dengan cara membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu dilanjutkan membuat butir-butir soal, kunci jawaban dan pedoman penilaian. Kemudian butir soal tadi divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari kepala sekolah dan pengawas, dan validasi format observasi.

Untuk mendapat data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan mencocokkan data hasil tes tertulis dan data hasil observasi.

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan model direct instrucion ini bahwa diperoleh hasil tes awal tentang menulis puisi bebas, KKM yang telah ditentukan adalah 70, setelah dianalisis, peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 4 orang (25%), peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 24 orang (75), dengan rata-rata nilai kelas 61,75.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Yang dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

setelah digunakannya model direct instrucion dan media audio visual. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan menulis puisi bebas. Perolehan nilai tes awal dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model direct instrucion dan media audio visual.

Berdasarkan data hasil belajar peseta didik pada pra siklus diperoleh data bahwa peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM ada 4 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 32 orang, berarti ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 25%, sedangkan diharapkan 100% peserta didik mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya sebesar 61,75 dari target seharusnya yaitu nilai rata-rata kelas 80. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik pada materi di atas masih rendah. Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang disajikan dalam proses pembelajaran masih bersifat abstrak. Selain itu juga disebabkan oleh ketidak kreatifan guru dalam melaksanakan PBM, sehingga PBM yang diterapkan bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga berpengaruh pada kegiatan menulis siswa (Jabrohim, 2003; Syah, 1997; Putra, 2005; Suherti, 2014)

Berdasarkan fakta seperti itu, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menarik minat peserta didik. Penerapan model direct instrucion dan media audio visual merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan peserta didik. Bahwa keterlibatan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model direct instrucion dan media audio visual merupakan salah satu keefektifan belajar. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model direct instrucion dan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi bebas (Wahyuni, 2012; Sadiman, 1986; .

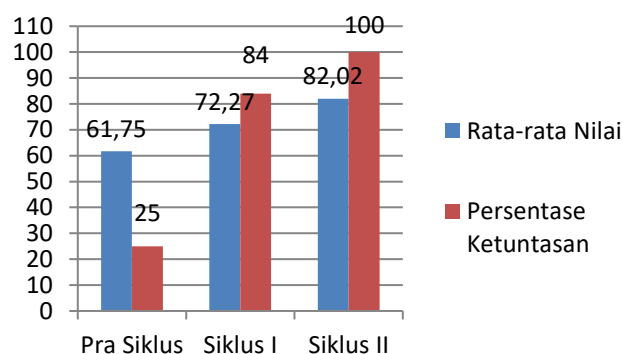
Pada kondisi awal proses pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena berbagai faktor, diantaranya disebabkan oleh proses pembelajaran yang disajikan oleh guru masih konvensional (Nurgiyantoro, 2001). Setelah dilakukan tindakan perbaikan di siklus I dan dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yaitu guru berhasil lebih meningkatkan minat peserta didik yaitu memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara lebih membuka wawasan peserta didik untuk melihat fenomena alam yang ada dan mengaitkan dengan materi yang diajarkan. Namun guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam beberapa hal, diantaranya masalah teknik bertanya, pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang lebih baik (Campbell, campbell, Dickson, 2006).

Pada siklus II, proses pembelajaran lebih baik yaitu peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya model direct instrucion dan media audio visual meningkat, guru tidak lagi mendominasi pembelajaran melainkan berperan sebagai

fasilitator. Hal-hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran bisa mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2 maka hasil refleksi selama kegiatan penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik yang cukup baik.

TABEL 1. Rata-rata hasil belajar peserta didik

Siklus	Rata- Rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Prasiklus	61,75
Siklus 1	72,27
Siklus 2	82,02



Gambar. 1 Grafik Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas ditarik kesimpulan bahwa penerapan model direct intrucion dan media audio visual dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas. Disamping itu juga di dapatkan bahwa model direct intrucion dan media audio visual meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, dan peningkatan perubahan perilaku peserta didik yang sangat bermakna Sehingga model direct intrucion dan media audio visual ini sangat tepat untuk diterapkan pada peserta didik dalam menulis puisi bebas, sehingga proses dan hasil pembelajaran semakin meningkat.

#### REFERENSI

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Abdurrahman, Mulyana. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar baru Algesindo
- Campbell, Linda, Campbell, Bruce dan Dickinson, Dee. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press
- Jabrohim. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, Masri Sareb. 2005. *Menulis Meningkatkan dan Menjual Kecerdasan Verbal Linguistik Anda*. Malang: IDIOMA.
- Sadiman, Arief dan Rahardjo. 1986. *Media Pendidikan- Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali. Jakarta.
- Suherti .2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Publisher
- Wahyuni, Sri (2012) *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Waluyo, Herman J. 1997. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Zaidan, Abdul Razak. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka